



Penerapan Metode Gerakan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa Kelas I SDIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru.

Syahri Ramadhan¹, Niswatul Khasanah², Khusnul Khotimah³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau^{1,2}

Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Syafi'iyah Pekanbaru³

syahriramadhan@stit-alkifayahriau.ac.id¹, niswah.alhythabasya@gmail.com², khusnul.wijaya2017@gmail.com³

Article Info

Abstract

Keywords:

*Movement Method,
Memorization Ability
Hadith*

This research was motivated by the low ability to memorize Hadith in grade I students of Integrated Islamic Elementary School as-Syafiiyah Pekanbaru. This can be seen from the phenomenon and the initial test of students so that the results obtained are not as expected. The purpose of this study is to find out the application of Movement Methods to improve the appearance of Memorizing Hadith in Grade I Students in As-Syafi'iyah Integrated Islamic Elementary School in Pekanbaru city. This class action research uses the Kemmis and Taggart models. The subjects of this study were grade I students who numbered 22 students. The study consisted of two cycles. For this class action research to succeed properly without obstacles that interfere with the smoothness of the research, researchers compile the stages passed in class action research, namely: 1) planning, 2) implementation of actions, 3) observation, and reflection. Data on students' learning outcomes are collected using tests and observation manual sheets. Furthermore, the data is analyzed quantitatively and qualitatively. The results of this study explained that the application of the Movement Method can improve the ability to memorize Hadith in Grade I in The Islamic Primary School As-Syafi'iyah Pekanbaru City. This can be proven from the significant increase in cycle I which is with a percentage of 69.32% and achieved the expected completion rate in cycle II with a percentage of 80.68%.

Kata kunci:

*Metode Gerakan,
Kemampuan Menghafal
Hadis*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menghafal Hadis pada siswa kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena dan tes awal siswa sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Gerakan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa Kelas I di SDIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 22 siswa. Pada penelitian ini terdiri atas dua siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes dan lembar pedoman observasi. Selanjutnya, data tersebut di analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan Metode Gerakan dapat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis pada Siswa Kelas I di SDIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan yang signifikan pada siklus I yaitu dengan persentase 69,32% dan mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan pada siklus II dengan persentase 80,68%.

PENDAHULUAN

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri, atau sifat pribadinya (Nuruddin 'Itir, 2012). Hadis telah disepakati oleh kaum muslimin sebagai sumber ilmu dan hukum Islam yang kedua, setelah al-Qur'an. Sebagai sumber ilmu dan hukum, peran Hadis terhadap al-Qur'an antara lain Menegaskan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, menjabarkan penjelasan Al-Qur'an yang ringkas dan menetapkan hukum yang tidak ditetapkan di dalam Al-Qur'an. Salah satu upaya penjagaan sunnah ini adalah menghafal Hadis (hifzhul Hadis).

Menurut M. Bin Kamal Khalid Asy Syuyuthi, (2006) Hadis bersumber dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Cintailah Allah karena Dia telah memberimu kenikmatan, cintailah aku karena kecintaan kepada Allah, dan cintailah keluargaku karena kecintaan kepadaku" (HR. Imam Turmudzi dan Imam Hakim). Hadis ini menerangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk mencintai Beliau (Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam) tidak hanya sekedar mengikuti segala jejaknya namun juga dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya (Sunnah-sunnahnya). Dengan demikian umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam melalui hadis-hadis sederhana yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Bukan sekedar dikenalkan saja, tetapi akan lebih baik Hadis juga dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Menghafal Hadis merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadis-hadis Nabi yang mengatakan keagungan orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan Hadis. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang mendengar dari kami hadis lalu dia menghafalkannya kemudian menyampaikannya kepada orang lain...."(HR.Imam Ahmad dan Ad Darimi). Menghafal Hadis tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun juga dilaksanakan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam. Hadis-hadis tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan: "Menuntut ilmu diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu diwaktu tua bagai mengukir di atas air" (Maman S. Mahayana, 1997).

Bukan hanya itu saja, apabila kita mengenalkan Hadis kepada anak melalui menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik (Sori dan Sofyan, 2006). Dalam penyelenggaraannya, banyak pendidik yang mengajarkan hafalan Hadis, mereka memasukkan dalam materi pembiasaan pagi atau saat berbaris dengan cara membaca secara berulang-ulang setiap hari, dengan menggunakan metode sorogan dan murojaah untuk menghafal. Gambaran metode konvensional itu menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran menghafal anak lebih senang berbincang-bincang sendiri sementara pendidik sedang membimbing hafalan mereka. Terlihat bahwa anak tidak menunjukkan perbuatan dan ketertarikan dalam kegiatan yang baik, sehingga kondisi kegiatan menghafal tersebut tidak kondusif bagi anak sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada kegiatan menghafal Hadis tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah metode mempunyai peranan penting untuk membantu menentukan keberhasilan menghafal hadis. Seperti halnya ketika seseorang untuk mencapai suatu tempat, perlu adanya alat yang dapat mengantarkannya dalam mencapai sebuah tujuan tersebut. Alat itulah yang bisa disebut dengan metode. Penggunaan metode memudahkan para penghafal dalam mencapai target yang telah ditentukan. Menghafal hadis yang dilakukan menggunakan metode gerakan mempunyai karakteristik dan keunikan dalam menghafal Hadis, yakni menggunakan metode gerakan. Metode gerakan ialah metode menghafal Hadis yang menawarkan alternatif solusi menghafal Hadis menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan dan kiri untuk menangkap visualisasi makna gerakan tangan, dan kemudian menyampaikannya. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan menjadi berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati, dan membangun kecintaan terhadap Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk menghafal hadis dengan gerakan. Oleh karena itu, menghafal hadis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti yang dikatakan Mariati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran menghafal hadis tidak bisa hanya dibaca lalu dihafal, karena pengalaman belajar melalui mendengar, dibaca, dan dilakukan akan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik (Siti Mariati, 2016). Berdasarkan observasi awal di kelas I SDIT As-Syafi'iyah dalam menghafal hadis masih menggunakan metode konvensional yaitu menerapkan hafalan secara lisan dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menghafal hadis memiliki permasalahan. Permasalahan itu di antaranya menggambarkan masih ada sebagian siswa yang kurang senang dalam pembelajaran menghafal hadis. Dalam pembelajaran dan menghafal hadis masih ada sebagian siswa tidak antusias dan suka bermain-main. Ketuntasan menghafal hadis hanya dikuasai oleh sebagian besar siswa. Menghafal hadis membutuhkan waktu yang lama dan membosankan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat diperlukan penggunaan metode yang baru agar proses menghafal hadis di kelas I SDIT As-Syafi'iyah memberikan hasil pembelajaran yang baik. Menggunakan Metode

Gerakan dalam menghafal hadis dirasa perlu untuk diaplikasikan sehingga segala permasalahan dalam menghafal hadis bisa diatasi. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah penerapan Metode gerakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadis pada siswa kelas I di SDIT As Syafi'iyah Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2016). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari dua siklus yang memiliki empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflekting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru dengan jumlah 22 orang siswa. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode Gerakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadis Pada Siswa Kelas I di SDIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dialokasikan tiga bulan setelah proposal disetujui dan diseminarkan, yaitu di mulai dari tanggal 05 April 2021 sampai dengan tanggal 05 Juni 2021. Menurut Suharsimi Arikunto, (2006) Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes (observasi dan wawancara). Tehnik ini digunakan untuk mengetahui Penerapan Metode Gerakan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal hadis. Bentuk tes yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk membacakan hadis secara hafalan yang telah ditentukan sebelumnya. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal hadis. Sedangkan teknik pengumpul data non tes digunakan untuk menganalisis data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa: 1). data hasil observasi kegiatan guru, 2). data hasil pemahaman siswa, 3). data hasil kemampuan menghafal hadis dalam siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan siswa yang mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menghafal hadis di kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru masih dalam kategori rendah. Artinya adalah bahwa sebagian siswanya masih ada yang belum menguasai atau hafal hadis-hadis yang menjadi tugas hafalannya dalam pembelajaran menghafal hadis. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian tes yang dilakukan untuk melihat kemampuan hafalan siswa dalam menghafalkan sebuah hadis. Untuk mengetahui profil awal kemampuan hafalan hadis siswa kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru diadakan tes hafalan hadis dengan materi hadis tentang "Shalat adalah tiang agama". Setelah diadakan tes, maka hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes dan Observasi Pra Siklus

| Aktivitas | Skor Perolehan | Hasil Skor | Nilai akhir |
|----------------------|----------------|------------|-------------|
| Hasil Tes Pra Siklus | 22 | 40 | 45,45% |
| Observasi Pra Siklus | 26 | 90 | 86,54% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kondisi hafalan siswa kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru yaitu masih ada sebagian siswanya kurang hafal hadis tentang "Shalat sebagai tiang agama" dengan persentase 45,45% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian peneliti memberi solusi untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadis pada mata pelajaran hafalan hadis menggunakan Metode Gerakan. Untuk mengetahui hasil dari Metode Gerakan akan dilakukan dua siklus yaitu Siklus I dan II.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2021 di kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru dengan jumlah peserta didik 22 anak. Berdasarkan hasil proses pembelajaran, diperoleh aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Gerakan yang telah dirancang dalam RPP. Namun dari hasil pengamatan pelaksanaannya masih banyak kekurangan seperti halnya guru belum bisa mengkondisikan dan memfokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung posisi guru saat mendidik dan membimbing dalam menghafal lafal hadis menggunakan gerakan tangan belum tepat. Meskipun nilai akhir aktifitas guru sudah mencapai 86,54% dengan kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu harus mencapai ≥ 80 , namun peneliti ingin memperbaiki aktivitas guru agar lebih maksimal lagi. Adapun rekapitulasi data hasil tes dan observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes dan Observasi Siklus I

| Aktivitas | Skor Perolehan | Hasil Skor | Nilai akhir |
|--------------------|----------------|------------|-------------|
| Hasil Tes Siklus I | 21 | 61 | 69,32% |
| Observasi Siklus I | 21 | 86 | 78,18% |

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Metode Gerakan dalam siklus ini mengalami peningkatan dari permasalahan sebelumnya yang dirasakan guru kelas I mata pelajaran menghafal hadis. Namun masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada siklus I yang hanya mencapai 78,18 dengan kategori cukup sedangkan indikator keberhasilan yaitu harus mencapai ≥ 80 . Sedangkan kemampuan menghafal lafal hadis peserta didik dengan menggunakan Metode Gerakan kurang memenuhi persentase ketuntasan menghafal. Terbukti dari indikator ketuntasan yang seharusnya dicapai minimal 80% jumlah keseluruhan siswa, tetapi hanya 69,32% peserta didik saja yang mencapai ketuntasan dalam menghafal dari tes siklus I yang diadakan. Indikator nilai rata-rata secara klasikal yang seharusnya mencapai ≥ 80 , akan tetapi siklus ini hanya memperoleh nilai persentase 69,32%. Dan terakhir dari indikator persentase ketuntasan menghafal yang diharapkan sebesar $\geq 80\%$, namun pada siklus I ini persentase ketuntasan menghafal masih belum mencapai ekspektasi yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri yang ada di dalam diri peserta didik yang menjadikan peserta didik merasa malu, ragu-ragu untuk menghafal hadis di depan kelas dan juga berdampak pada alokasi waktu yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Handayani menjelaskan bahwa di antara kelemahan Metode Gerakan dalam menghafal hadis pada anak usia dini adalah rasa malu untuk meniru gerakan guru. Hal ini sangat terlihat dari masing-masing siswa untuk mempraktekkan gerakan di muka kelas.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni, Indikator kinerja kemampuan menghafal lafal hadis menggunakan Metode Gerakan secara individu harus mencapai nilai persentase ketuntasan mencapai ≥ 80 , dan memperoleh persentase ketuntasan menghafal sebesar 69,32%. Akhirnya peneliti menyatakan bahwa penelitian ini dinyatakan belum tuntas.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 29 April 2021, adapun penilaian yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa penerapan Metode Gerakan berimplikasi positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis. Adapun data rekapitulasi hasil tes dan observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes dan Observasi Siklus II

| Aktivitas | Skor Perolehan | Hasil Skor | Nilai akhir |
|---------------------|----------------|------------|-------------|
| Hasil Tes Siklus II | 21 | 71 | 80,68% |
| Observasi Siklus II | 25 | 92 | 83,64% |

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Gerakan dengan baik. Hal ini terlihat aktivitas guru yang muncul diantaranya membimbing dalam menghafal melalui gerakan dengan penuh semangat dan menempati posisi yang benar, nada yang tidak membosankan, dan dalam mengamati peserta didik dalam pembelajaran melalui rubrik penilaian. Nilai Akhir yang diperoleh pada siklus II mencapai 88,46%. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai akhir yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yaitu harus mencapai ≥ 80 . Handayani menjelaskan keberhasilan penerapan metode Gerakan disebabkan dorongan dan semangat guru serta menempati posisi yang benar, nada yang tidak membosankan, dan dalam mengamati peserta didik dalam pembelajaran melalui rubrik penilaian.

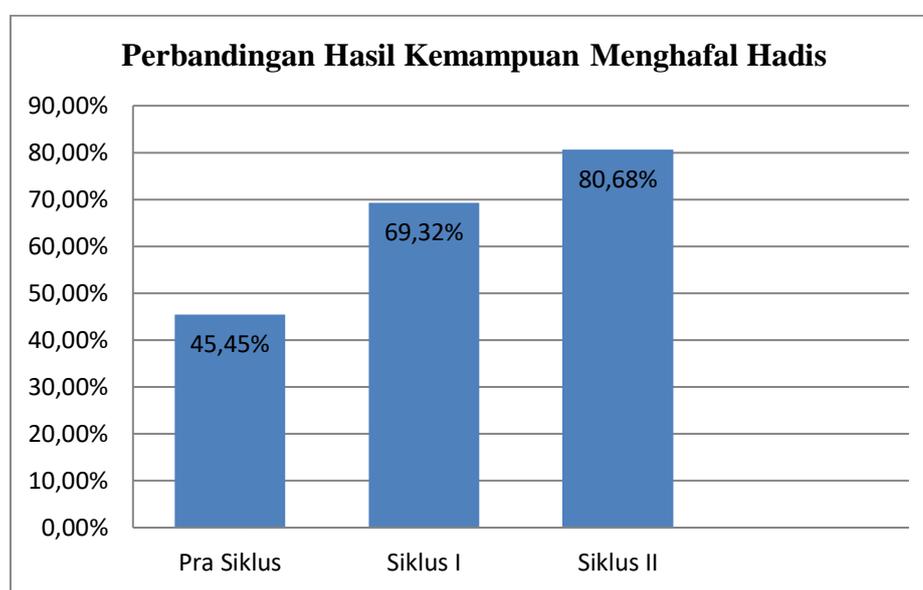
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Metode Gerakan dalam siklus ini mengalami peningkatan dari permasalahan sebelumnya. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal hadis. Nilai akhir dalam aktifitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II mencapai 83,36% dengan kategori baik, sedangkan persentase pada siklus I hanya memperoleh 78,18%. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa persentase yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yaitu harus mencapai ≥ 80 . Sedangkan kemampuan menghafal lafal hadis peserta didik dengan menggunakan Metode Gerakan sudah memenuhi persentase ketuntasan menghafal. Terbukti dari indikator ketuntasan yang seharusnya dicapai minimal 80% jumlah keseluruhan siswa, hal ini telah tercapai nilai persentase 80,68% peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam menghafal dari tes siklus II yang diadakan. Indikator nilai rata-rata secara klasikal sudah mencapai ≥ 80 . Dan terakhir dari indikator persentase ketuntasan menghafal yang diharapkan sebesar $\geq 80\%$, pada siklus II ini persentase ketuntasan menghafal sudah mencapai ekspektasi yang direncanakan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas Metode Gerakan mampu meningkatkan kemampuan menghafal hadis pada pembelajaran hafalan hadis kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru. Dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tuntas yakni dengan perolehan nilai minimal persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,00%. Pada siklus I

kemampuan menghafal hadis peserta didik yang tuntas yaitu 69,32%, sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas yaitu 80,68%. Pada pembahasan sebelumnya terlihat dari perjalanan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Kemampuan Menghafal Hadis

| Skor Aktivitas | Skor Perolehan | Hasil Skor | Nilai akhir |
|----------------|----------------|------------|-------------|
| Pra Siklus | 22 | 40 | 45,45% |
| Skills I | 21 | 61 | 69,32% |
| Siklus II | 21 | 71 | 80,68% |



Gambar 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Menghafal Hadis

Faktor pendukung keberhasilan menggunakan metode Gerakan dalam kegiatan menghafal Hadis yaitu: gaya belajar anak, daya ingat anak, kemampuan pendidik, forum pelatihan metode gerakan untuk siswa. Sesuai dengan teori perkembangan Jean Piaget yang mengatakan bahwa anak usia 2-8 tahun masuk dalam tahap perkembangan pra operasional yaitu anak belajar melalui dengan simbol-simbol, dan gerakan. Oleh karena itu metode gerakan untuk menghafal Hadis yang diterapkan pada siswa kelas I SDIT As-Syafiiyah sudah sesuai dengan teori tersebut bahwa anak mempelajari dan menghafal Hadis menggunakan gerakan tangan. Melalui gerakan tangan tersebut anak dapat memahami makna Hadis dan dengan mudah mengingatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Gerakan dalam menghafal hadis di kelas I SDIT As-Syafi'iyah Pekanbaru menunjukkan hasil yang signifikan yaitu ada peningkatan kemampuan hafalan hadis. Hasil kemampuan tersebut dapat dibedakan perbedaannya pada saat pra tindakan sampai pada penerapan disiklus I dan siklus II. Pada pra penerapan Metode Gerakan, kemampuan hafalan hadis siswa kelas I As-Syafi'iyah ketuntasannya hanya mencapai 45,45% dari keseluruhan jumlah siswa. Setelah penerapan Metode Gerakan pada siklus I menunjukkan adanya perkembangan yang baik yaitu 69,32%. Pada siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan dan mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 80,68%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Warson Munawir. (1997). Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif
- Bayudi, 2020, Mengapa kita menghafal, (Online). <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>,
- Handayani.(2015). Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits. Jakarta: Annahl
- Irham Maulana. (2015). Cara Sistematis Menghafal Hadiś. Jakarta: JD Publishing
- Jamal Ma'mur Asmani. (2007). 7 Tips Aplikasi PAKEM. Jogjakarta: DIVA Press

- Kusumah, dkk.(2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks
- M Fuad Abdul Baqqi. (2010). Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim,. Solo:Insan Kamil
- M. Bin Kamal Khalid Asy Syuyuthi. (2006). Kumpulan Hadis yang disepakati 4 Imam (Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majjah). Jakarta: Pustaka Azzam
- Maman S. Mahayana.(1997). Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia. Jakarta: Grasindo
- Nana Sudjana.(2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nuruddin 'Itir. (2012). Ulumul Hadist. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Riduwan.(2006). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Ridwan Kamil, 2020, Mengapa kita Menghafal Hadis?, (Online), (<http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/>)
- Siti Mariati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode SAVI di MI Daarun Najah Sidoarjo, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Volume V. UNS: Sidoarjo
-,(2016). Upaya meningkatkan kemampuan mengafal Hadis dengan model SAVI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo, Skripsi.Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Sori dan Sofyan.(2006). Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Sudrajat.(2008). Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran. Bandung: Refika
- Suharsimi Arikunto dan dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Syuhudi Ismail. (1988). Kaedah Kesahihan Sanad Hadis. Jakarta: PT Bulan Bintang,
- Tim Prima Pena. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Press
- Wina Sanjaya. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
-, (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prana Media